

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TIME TOKEN TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI SMK N 1 BASO

Nofri Andi^{1*}, Arifmiboy², Januar³, Darul Ilmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia
Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Korespondensi penulis: andinofri35@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the low social skills of students. One of the factors that can influence students' social skills is the learning model. The purpose of this study was to determine whether the time token learning model can improve students' social skills. This type of research is Quasi Experimental Design using Post-test Only Control Group Design design. This research was conducted at SMK Negeri 1 Baso on grade XI students in the even semester of 2024/2025 with a population of 150 students. The sample selected was Purposive Sampling, the sample consisted of 2 classes, namely the experimental class as many as 24 students and the control class as many as 20 students. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the T-test. The results of this study indicate that the average social skills of students using the time token learning model are above 65 and there is a significant difference in the social skills of students using the time token model with the conventional learning model.*

Keywords: *Time token learning model, skills student social*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan sosial siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial siswa adalah model pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran time token dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Jenis penelitian ini adalah Quasi Eksperimental Desain dengan menggunakan desain Post-test Only Control Group Desain. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Baso pada siswa kelas XI semester genap 2024/2025 dengan jumlah populasinya 150 peserta didik. Sampel yang dipilih adalah Purposive Sampling, sampel terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen sebanyak 24 dan kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Data dikumpulkan menggunakan angket dan dianalisa menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan sosial siswa menggunakan model pembelajaran time token diatas nilai 65 serta terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa menggunakan model time token dengan model pembelajaran konvensional

Kata Kunci: Model Pembelajaran Time Token, Keterampilan Sosial Siswa

1. LATAR BELAKANG

Di sistem pendidikan Indonesia, pendidikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) merupakan mata pelajaran penting yang membantu mengembangkan moral, etika, dan karakter siswa di samping memberikan informasi keagamaan (Kemendikbudristek BSKAP. 2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam-Budi Pekerti mengedepankan nilai-nilai *Rahmatan lil alamin*. Tujuan utama pembelajaran PAI-BP diberikan di sekolah adalah untuk membangun kesadaran spritual dan

keterampilan sosial siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari teori agama, tetapi juga bagaimana menerapkannya di pergaulan sosial dan perilaku sehari-hari, sangat penting untuk menciptakan orang-orang yang tidak hanya mempunyai bakat di aspek intelektual tetapi juga mempunyai beragam nilai moral yang kuat serta watak-watak yang terpuji seperti integritas, akuntabilitas, dan kesopanan, yang memotivasi mereka untuk bertindak sebagai agen perubahan sosial yang konstruktif (Hartati. 2017). Pembelajaran PAI ini penting di berikan di sekolah agar siswa memiliki kesadaran spritual, karakter yang luhur, moral yang kuat dan keterampilan sosial.

Didasarkan dengan “Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial merupakan salah satu kualitas yang harus dimiliki oleh seorang guru”. Keterampilan sosial juga sangat penting di cakupan proses pembelajaran. Keterampilan sosial didefinisikan sebagai perilaku, sikap, dan kapasitas untuk terlibat dengan orang lain dengan cara yang sifatnya sesuai serta menarik (Muhammad Anwar. 2015). Ini mengharuskan siswa mempelajari keterampilan sosial dan keterampilan beradaptasi di lingkungannya. Allah menganjurkan untuk saling membantu. Ayat 2 surah al-Maidah menyatakan hal ini:

.....وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya; “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”(Al-Maidah: 2).

Jelas dari ayat tersebut bahwa Allah Swt memberi kehendak pada umatnya untuk melaksanakan kerja sama dan saling mendukung. Demikian pula, anak yang memiliki keterampilan sosial akan belajar beradaptasi dengan kelompoknya karena kemampuan ini sangat penting bagi perkembangan mereka dalam membangun dan memelihara interaksi sosial dengan sukses.

Arends menegaskan bahwa ketika siswa berkolaborasi dalam tugas kelompok, saling membantu dalam pekerjaan mereka, dan menghindari mengganggu anggota kelompok lain, mereka menunjukkan keterampilan sosial yang kuat, dapat menghargai kelompok lain, berani mengajukan pertanyaan, mampu menjawab pertanyaan, mau mengemukakan pendapatnya ketika berdiskusi, tidak malu untuk menanggapi pendapat orang lain dan bisa mempresentasikan dengan jelas secara lisan (Arends, Richard I. 2008).

Agar keterampilan sosial siswa itu bisa terwujud perlu menerapkan model pembelajaran yang bisa memberi bantuan pada siswa melaksanakan pengembangan keterampilan sosial mereka, ada beberapa model yang dapat membantu siswa menjadi lebih cakap secara sosial di antaranya yakni: “*Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw*, *Make A Match*, *Number Head Together (NHT)*, *Think-Pair-Share*, dan *Time Token*”.

Arends memperkenalkan *Time Token* pada tahun 1998, dalam bukunya yang berjudul “*Learning to Teach*”, mengatakan bahwa model pembelajaran *Time Token* yakni “model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi dalam menyampaikan pendapat mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lainnya”. Arends menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran *Time Token* sangat ideal untuk memberi pengajaran keterampilan sosial kepada anak. Siswa tidak ada yang diam, serta tidak ada yang berdiri sendiri di antara para siswa. (Arends, I. Ricard. 1998).

Manfaat dari model pembelajaran ini adalah bahwa siswa tidak terlalu bergantung dengan pemahaman kepada guru, bisa memberi peningkatan kepercayaan diri dari keterampilan berpikir individu mereka, menumbuhkan kemampuan untuk mengekspresikan pemikiran atau gagasan, memberi bantuan pada siswa dalam menanggapi orang lain, memungkinkan siswa dapat lebih punya suatu tanggung jawab untuk menguji konsep mereka, dan meningkatkan keterampilan siswa,

Model pembelajaran *Time Token*, di asumsikan akan bisa memberi peningkatan keterampilan sosial yang dipunyai siswa. Agar keterampilan sosial siswa bisa meningkat di berbagai sekolah perlu dibuktikan untuk penerapan model *Time Token* terhadap keterampilan sosial, salah satu sekolahnya adalah SMK Negeri 1 Baso. SMK Negeri 1 Baso yakni salah satu sekolah yang berada di Km 20 Jalan Bukittinggi–Payakumbuh, Jorong Titih, Kenagarian Padang Tarok, Kecamatan Baso, Kabupaten Agam tidak berapa jauh dari area waduk (Kolam) PLTA Batang Agam. Dimana sekolah ini juga berlokasi di perbatasan antara Kabupaten Agam-kabupaten Lima Puluh Kota serta kabupaten Tanah Datar.

Di SMK Negeri 1 Baso keterampilan sosial siswa kelas XI pada matapelajaran PAI pada saat pembelajaran terindikasi rendah hal itu terlihat dari observasi yang penulis

lakukan pada tanggal 18-20 / Maret / 2025 di kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan kelas XI Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) dengan berpedoman pada indikator keterampilan sosial penulis memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1

Data observasi keterampilan sosial siswa kelas XI TITL dan XI MPLB pada matapelajaran PAI-BP

Jumlah Seluruh Siswa	Siswa yang memiliki keterampilan sosial Baik		Siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial kurang baik	
	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
Lokal 1 20 Siswa	9	45 %	11	55 %
Lokal 2 24 Siswa	11	45,83 %	13	54,17 %

Didasarkan dengan latar belakang yang sudah dijabarkan maka penyebab siswa kelas XI memiliki keterampilan sosial yang secara nilai rendah di matapelajaran PAI-BP di asumsikan karena: *Pertama*, model pembelajaran tidak mendukung siswa untuk memiliki keterampilan sosial; Disekolah tersebut selama ini berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI-BP dan observasi terlihat masih mempergunakan model pembelajaran langsung dengan memakai metode ceramah, demonstrasi, dan memberi tugas, hal tersebut menjadikan siswa tidak aktif serta tidak berinteraksi dengan yang lainnya sehingga tidak terbangun kondisi sosialnya. *Kedua*, pemberian kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran belum merata; Disekolah tersebut berdasarkan observasi terlihat ketika dalam proses pembelajaran ataupun ketika berdiskusi siswa yang di berikan peran saja yang berkontribusi sementara beberapa siswa merasa tidak bertanggung jawab untuk membantu temannya, hal tersebut dengan tidak adanya pembagian peran yang jelas membuat kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan saling membantu antara siswa belum optimal, sehingga tidak terbangunnya keterampilan sosialnya. *Ketiga*, banyak siswa yang pasif merasa tidak percaya diri, dan malu, dalam berdiskusi saat proses pembelajaran berlangsung; Disekolah tersebut berdasarkan observasi terlihat dalam berdiskusi antar kelompok lebih di dominasi dengan siswa yang kategorinya aktif saja, sedangkan untuk siswa yang kategorinya pasif hanya duduk diam saja sehingga tidak terbangun keterampilan sosial bagi siswa yang pasif.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini mempergunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat berupa strategi positivistik karena berlandaskan pada logika positivisme, dan dapat berupa metode logistik karena memenuhi standar logistik: konkret/empiris, objektif, terukur, masuk akal, dan tepat. Strategi ini disebut juga strategi ringkas, karena melalui strategi ini, ilmu pengetahuan dan inovasi modern dapat ditemukan dan diciptakan. Strategi ini disebut kuantitatif karena informasi penelitiannya bersifat numerik, dengan penyelidikan yang terukur (Sugiyono. 2018).

Penelitian ini pada dasarnya menggunakan pendekatan penelitian eksperimental. Untuk memastikan efek pengobatan tertentu pada penyakit lain yang tidak diatur, peneliti menggunakan penelitian eksperimental (Sugiyono. 2014). Akibatnya, ada sejumlah dua jenis variabel di pendekatan penelitian eksperimental ini: kontrol yang terpengaruh dikenal sebagai kontrol dependen, dan kontrol yang terpengaruh dikenal sebagai kontrol independen.

Karena memperoleh kelompok kontrol untuk tujuan penelitian merupakan tantangan dalam praktik, penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental, yang sering dikenal sebagai pendekatan eksperimental (Sugiyono. 2018). Di penelitian ini, digunakan desain "*Post-test Only Control Group Design*". Di desain ini, kelompok berkategori eksperimen serta kelompok berkategori kontrol tidak dilakukan pemilihan dengan cara cak. Di cakupan desain ini, kelompok berkategori eksperimen serta kelompok berkategori kontrol dilakukan perbandingan. Kelas berkategori eksperimen menerima adanya perlakuan sedangkan untuk yang kontrol tidak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakannya di SMK Negeri I Baso. Penelitian ini secara tujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *time token* dihadapkan dengan keterampilan sosial yang dimiliki siswa di kelas eksperimen jika diperbandingkan dengan kelas kontrol yang tidak dilaksanakan pemberian perlakuan. Hasil pelaksanaan penelitian yang didapat di penelitian ini berupa nilai posttest kuesioner Kelas eksperimen yakni kelompok siswa yang di proses pembelajaran PAI-BP mempergunakan model pembelajaran *time token* pada kelas XI MPLB dengan jumlah 24 peserta didik sedangkan

untuk kelas kontrol yakni kelompok yang tidak dilakukan pemberian perlakuan pada kelas XI TITL sejumlah 20 peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakannya di SMK Negeri I Baso. Penelitian ini secara tujuan untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran *time token* dihadapkan dengan keterampilan sosial yang dipunyai siswa di kelas eksperimen jika diperbandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerima adanya perlakuan. Skor posttest dari kuesioner adalah hasil dari penelitian ini. Kelas eksperimen terdiri dari sejumlah 24 siswa kelas XI MPLB yang mempergunakan model pembelajaran *time token* di proses pembelajaran PAI-BP, sedangkan kelas kontrol terdiri dari 20 siswa kelas XI TITL yang tidak mendapatkan perlakuan.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan uji coba instrumen penelitian, uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, serta pembahasan, maka data yang terkumpul dari penelitian yang dilaksanakannya di SMK Negeri 1 Baso kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 27.0. Data diolah dengan menggunakan hasil kuesioner atau angket yang diisi oleh siswa dan diperoleh melalui alat pengumpul data yaitu angket posttest di kelas eksperimen yang mempergunakan model pembelajaran *time token* serta angket posttest pada kelas kontrol yang melaksanakan penerapan model pembelajaran *direct instruction*. Hal ini memungkinkan terciptanya gambaran umum dari hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Salah satu metode untuk mengevaluasi persyaratan analisis adalah uji normalitas. Persyaratan adalah kondisi yang harus dilakukan pemenuhan agar analisis bisa dilaksanakan untuk menguji dan memprediksi hipotesis. Pelaksanaan uji normalitas secara tujuan untuk melakukan pemastian apakah data yang sedang dilaksanakan pemeriksaan memiliki distribusi berkategori normal. Statistik uji t bisa dipergunakan untuk mengolah data jika hasilnya positif. Perangkat lunak SPSS 27.0 for Windows digunakan untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Shapiro-Wilk*. Pengambilan keputusan dilakukan dan hasil akhirnya dilihat berdasarkan tingkat kepentingan yang ditemukan. Dengan menggunakan pendekatan uji ini, keputusan dibuat sebagai berikut:

- a. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi besarannya $> 0,05$.
- b. Data distribusinya tidak normal jika nilai signifikansi dengan besarannya $< 0,05$.

Hasil uji Normalitas di penelitian ini bisa dilihat melalui penjabaran tabel berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas

No	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1	Eksperimen	0,308	Normal
2	Kontrol	0,256	Normal

Didasarkan dengan hasil pelaksanaan tes normalitas dengan SPSS 27.0 for Windows bisa diketahui nilai signifikansi (Sig) untuk keseluruhan data di uji *Shapiro-Wilk* $> 0,05$, didasarkan dengan pelaksanaan uji normalitas, data penelitian distribusinya normal dengan nilai signifikansi yang besarannya $0,308 > 0,05$ serta kelas kontrol dengan tingkat signifikansi yang besarannya $0,256 > 0,05$.

b. Uji Homogenitas

Setelah menentukan normalitas, peneliti menentukan homogenitas, atau seberapa besar perbandingan berbagai komponen sampel satu sama lain; dengan kata lain, apakah variansi sampel yang dilakukan pengambilan dari populasi yang secara sifat sama konsisten atau homogen. Dengan mempergunakan SPSS 27.0 for Windows, lakukan uji homogenitas dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* besarannya $< 0,05$ maka data tersebut mempunyai variansi yang sifatnya tidak sama (tidak homogen).
- b. Jika nilai *signifikansi* atau *sig.(2-tailed)* besarannya $> 0,05$ maka data tersebut mempunyai variansi yang sifatnya sama (homogen).

Tabel 3
Hasil Uji Homogenitas

Tests Of Homogeneity of Variances					
Hasil		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Besed on Mean	0,073	1	42	0,789
	Based on Median	0,096	1	42	0,758
	Based on Median and With Adjusted df	0,096	1	41,260	0,758

	Based on Trimmed Mean	0,059	1	42	0,810
--	-----------------------	-------	---	----	-------

Didasarkan dengan penjabaran tabel berikut, ditemukan nilai signifikan sebesar 0,789 yang menunjukkan bahwa data di penelitian ini mempunyai varian yang homogen berdasarkan 0,05 ($0,789 > 0,05$).

c. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dipergunakan untuk melihat pengaruh dari model pembelajaran time token (X) dihadapkan dengan keterampilan sosial siswa (Y) di kelas XI SMK Negeri 1 Baso. Proses untuk melakukan penghitungan mempergunakan SPSS 27.0 for Windows. Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti didasarkan dengan kriteria pengujian, jika nilai sig besarnya $< 0,05$ maka H_a diterima serta H_o dilakukan penolakan. Secara arti adanya pengaruh dari model pembelajaran *time token* memberi pengaruh dihadapkan dengan keterampilan sosial siswa. Namun jika nilai sig besarnya $> 0,05$ maka H_o diterima serta H_a dilakukan penolakan, secara arti model pembelajaran *time token* tidak memberi pengaruh dihadapkan dengan keterampilan sosial siswa.

Ada pula kriteria penerimaan serta penolakan hipotesis dijabarkan berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) besarnya $< 0,05$ maka H_a diterima serta H_o dilakukan penolakan, yang secara artu dengan cara parsial variabel independent memberi pengaruh yang secara nilai signifikan dihadapkan dengan variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) besarnya $> 0,05$ maka H_o diterima serta H_a dilakukan penolakan, yang secara arti dengan cara parsial variabel independent tidak memberi pengaruh yang secara nilai signifikan dihadapkan dengan variabel dependen.
3. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Tabel 4
Group Statistic

One-Sample Statistics				
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	24	68,9417	7,20615	1,47095

Tabel 5

Hasil Uji Hipotesis
One Sampel t Test (uji satu rata-rata)

One-Sample Test						
	Test Value = 65					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil	6,079	23	,001	8,94167	5,8988	11,9846

Tabel 6
Group Statistic

Group Statistics					
Hasil Data Angket	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Kelas Eksperimen	24	68,9417	7,20615	1,47095
	Kelas Kontrol	20	55,5625	4,97589	1,11264

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Independent Sampel Test

Independent Samples Test										
Keterampilan Sosial		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Data Angket	Equal variances assumed	1,878	,178	7,019	42	,001	13,37917	1,90617	9,53237	17,22596
	Equal variances not assumed			7,254	40,714	,001	13,37917	1,84436	9,65361	17,10472

Ringkasan Uji SPSS *one sample t test* (uji satu rata-rata) diketahui bahwa keterampilan sosial siswa dalam mata pelajaran PAI-BP diketahui diatas nilai 65 dengan hasil rata-rata eksperiment dengan nilai 68,94. Rata-rata keterampilan sosial siswa kelompok eksperimen yakni 68,94, sedangkan rata-rata kelompok kontrol yakni 55,56, didasarkan dengan hasil uji SPSS dengan mempergunakan metode *independent samples t test*. Dengan demikian, terbukti bahwa kelompok eksperimen rata-ratanya secara nilai lebih tinggi jika diperbandingkan dengan kelompok kontrol. Tabel output hasil uji-t untuk keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran PAI-BP menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar 0,001, secara arti

0,001 secara nilai lebih kecil dari 0,05. Fakta-fakta ini bisa diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak serta H_a diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakannya di SMK Negeri 1 Baso, di bulan Mei 2025. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah pendekatan pembelajaran time token bisa memberi peningkatan keterampilan sosial siswa. Penelitian ini mempergunakan metode penelitian Quasy Experimental Design. Didasarkan dengan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti mempergunakan dua kelas, yakni kelas XI yang terdiri dari sejumlah 150 siswa. Yakni kelas XI MPLB yang terdiri dari sejumlah 24 siswa yang menjadi kelompok eksperimen serta kelas XI TITL yang berjumlah 20 siswa yang menjadi kelompok kontrol serta kedua kelompok tersebut mendapatkan intervensi berupa posttest saja.

Sebelum penelitian ini dilakukan dengan adanya uji instrument, lembaran instrument angket di berikan kepada validator untuk di validasi apakah lembaran angket instrument valid atau tidak. Apabila lembaran instrument valid maka selanjutnya penelitian ini melakukan uji coba instrument angket terlebih dahulu dikelas yang berbeda selain kelas kontrol dan kelas eksperiment, yaitu kelas XI Kuliner dan TKR di SMK Negeri 1 Baso. Adapun jumlah peserta didiknya terdiri dari 32 siswa namun yang ikut serta mengisi hanya 30 siswa. Sebelum angket digunakan, angket tersebut dilakukan pemvalidasian lebih dulu dengan dilaksanakan uji coba kepada peserta didik kelas XI yang adanya di SMK Negeri 1 Baso. Hal ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui validasi dan reliabilitas angket tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil perhitungan tabel output uji t-test menggunakan teknik uji *one sample t-test* (uji t satu rata-rata) keterampilan sosial siswa dalam matapelajaran PAI-BP diketahui diatas nilai 65 dengan hasil rata-rata eksperiment dengan nilai 68,9417, menurut penulis itu wajar adanya kalau dilihat dari langkah-langkah model pembelajaran *time token* hanya terdapat dua langkah yang berkontribusi langsung untuk keterampilan sosial yang dipunyai siswa yaitu ketika peserta didik ditugaskan untuk mendiskusikan setiap masing-masing sub materi yang didapatkan dan pada saat peserta didik menggunakan kartu bicara untuk berpartisipasi secara begantian artinya dari tujuh langkah hanya dua langkah makanya nilainya wajar berkisar atau berada

pada posisi 68,9417 dengan mempergunakan model *time token*. Demikian pula, dari ringkasan uji SPSS dengan menggunakan metode independent sample t-test, bisa diketahui bahwa rata-rata keterampilan sosial yang dipunyai siswa di kelas eksperimen adalah 68,9417, serta rata-rata keterampilan sosial siswa di kelas kontrol adalah 55,5625. Dengan hal tersebut, terlihat jelas bahwa rata-rata kelas eksperimen secara nilai lebih besar jika diperbandingkan dengan kelas kontrol. Selain dari hal itu, dari hasil perhitungan nilai Sig 2 pada tabel, yaitu 0,001, dapat diketahui bahwa nilai $0,001 < 0,05$. Dari informasi yang diberikan, dilakukan penyimpulan bahwa H_a diterima serta H_o ditolak. Hal ini menandakan nilai rata-rata keterampilan sosial peserta didik yang mempergunakan model pembelajaran *time token* yang secara nilai lebih tinggi dari 65, serta adanya perbedaan yang secara nilai signifikan pada keterampilan sosial peserta didik yang mempergunakan model pembelajaran *time token* dengan yang melaksanakan penerapan metode pembelajaran konvensional di mata pelajaran PAI-BP kelas XI yang adanya di SMK Negeri 1 Baso.

Kegiatan dengan mempergunakan model pembelajaran *time token* ini memiliki tujuh langkah pertama, peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di materi cabang iman; menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud. Disini peneliti menyampaikan 4 tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yang pertama, peserta didik dapat menganalisis cabang iman. Kedua peserta didik bisa mempresentasikan paparan kaitannya dengan menjaga kehormatan, malu, ikhlas, serta zuhud. Ketiga, peserta didik bisa memberi pernyataan bahwa cabang ilmu menjaga kehormatan, malu, ikhlas, serta zuhud ialah ajaran dari agama serta pengimplementasian dari iman. Keempat, Siswa dapat mengimplementasikan kejujuran, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peserta didik melakukan pemahaman tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai pada bab IX ini. Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengkondisian kelas untuk melakukan diskusi kelas dengan membentuk kelompok; dengan melaksanakan pembagian peserta didik menjadi sejumlah 4 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang yang dibagi secara acak. setiap kelompok masing-masing mendapat 1 sub-bab pembahasan, kelompok pertama mendapatkan pembahasan tentang menjaga kehormatan, kelompok kedua tentang ikhlas, kelompok ketiga mendapatkan pembahasan tentang malu dan kelompok terakhir mendapatkan tentang zuhud. Dengan hal tersebut akan lebih mudah mendiskusikan materi masing-masing. Langkah ketiga

adalah peserta didik di tugaskan untuk mendiskusikan setiap masing-masing sub-bab yang didapatkan dengan diberi waktu 25 untuk berdiskusi. Langkah ke empat adalah setiap kelompok diberikan 1 kupon waktu yang digunakan untuk berbicara secara bergantian dengan aturan waktu presentasi 5 menit, bertanya 30 detik, menjawab dan menanggapi 2 menit, dan menyimpulkan 3 menit. Masing-masing kelompok mendapatkan waktu 11 menit setiap kelompok secara bergiliran. Langkah ke lima adalah setiap kali siswa mendapatkan giliran berbicara, siswa menyerahkan kepada teman kelompok yang lain sebagai tanda bawa siswa tersebut telah memberikan sumbangan pemikiran terhadap kelompok. Langkah ke enam adalah siswa yang sudah habis waktu kuponnya tidak dibolehkan untuk berbicara lagi sebelum semuanya mendapat kesempatan untuk memberikan sumbangan pemikirannya sedangkan untuk peserta didik yang mempunyai kupon diharuskan untuk berbicara sampai waktu kuponnya habis. Dan langkah yang terakhir adalah guru memberikan sejumlah nilai sesuai waktu yang dipergunakan tiap peserta didik untuk berbicara. Begitu seterusnya pertemuan kedua dan ketiga dengan perbedaan pembahasan setiap pertemuan dalam bab yang sama.

Model pembelajaran *time token* di kelas eksperimen tidak hanya dapat membantu siswa menjadi tidak terlalu bergantung pada pemahaman guru, tetapi juga dapat membantu siswa menjadi lebih percaya diri dengan kemampuan berpikir mereka sendiri, meningkatkan kemampuan mereka untuk melaksanakan pengekspresian pikiran serta beragam ide mereka, membantu mereka menanggapi orang lain, memberdayakan mereka untuk mengambil suatu tanggung jawab yang secara nilai lebih besar untuk pendidikan mereka serta mendukung satu sama lain, meningkatkan prestasi akademik mereka, dan membantu mereka menguji ide dan pemahaman mereka sendiri. Selain itu, hal ini bisa memberi bantuan pada siswa menjadi pelajar yang lebih aktif, yang akan berdampak signifikan pada keterampilan sosial mereka.

Selanjutnya materi yang sudah dilakukan penyampaian kepada kelas eksperimen, pun disampaikan kepada kelas kontrol. Tetapi di kelas kontrol proses pembelajaran mempergunakan model pembelajaran konvensional yang dipergunakan yakni metode ceramah dan demonstrasi. Dimana hanya menekankan peserta didik untuk mendengarkan, memahami, bertanya apabila tidak paham dan mencatat. Sehingga materi yang disampaikan peneliti kepada peserta didik secara lisan tersebut membuat peserta didik menjadi bosan, banyak yang mengantuk dan lebihnya lagi banyak peserta didik yang

tidak mendengarkan ketika peneliti menyamakan materi sehingga keterampilan sosial siswa tidak berkembang dengan baik.

Setelah peneliti memberikan materi mengenai cabang iman. Pada pertemuan akhir peneliti memberikan *treatment* model pembelajaran *time token* kepada kelompok eksperimen dan memberikan model pembelajaran konvensional (ceramah dan demonstrasi) kepada kelompok kontrol. Selanjutnya, peneliti memberi posttest kepada peserta didik untuk mengetahui keterampilan sosial yang dimiliki siswa di mata pelajaran PAI-BP. Hasil ini sesuai dengan pengujian t yang diperoleh hasil $t_{hitung} = 6,079$ dan $t_{tabel} = 2,018$. maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Maka, bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya adanya perbedaan yang secara nilai signifikan keterampilan sosial yang dimiliki siswa mempergunakan model pembelajaran *time token* dengan model pembelajaran bersifat konvensional di mata pelajaran PAI-BP kelas XI yang adanya di SMK Negeri 1 Baso. Dari penjabaran di atas, para peneliti bisa melakukan penyimpulan bahwa ada perbedaan yang secara nilai signifikan di penerapan model pembelajaran *time token* dihadapkan dengan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Ini searah dengan sejumlah studi bersifat relevan yang sudah dilakukan peneliti di bab dua, yang di penelitian ini mengungkap bahwa ada pengaruh yang secara nilai signifikan dalam penerapan model pembelajaran *time token* dihadapkan dengan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Yaitu, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Nisma Choirul Bariyah berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Time Token terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Min Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021” yang memberi petunjuk nilai t yang besarnya 29,520 dengan signifikansi yang besarnya 0,002, yang secara arti nilai signifikansi besarnya $< 0,05$, sehingga H_0 : dilakukan penolakan serta H_a : diterima, yang mengimplikasikan adanya pengaruh antara penggunaan model pembelajaran *time token* dan keterampilan sosial. Selanjutnya, penelitian Deni Rahmatullah, berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Time Token terhadap Keterampilan Sosial pada Mata Pelajaran Fiqh di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Pondok Pesantren Tanjung Barulak, Kabupaten Kampar” memberi petunjuk nilai t yang besarnya 122,107, yang secara arti t hitung secara nilai lebih besar dari t tabel di tingkat 5%. yang secara arti adanya pengaruh yang secara nilai signifikan antara penggunaan model *time token* dihadapkan dengan keterampilan sosial yang dimiliki siswa di mata pelajaran fikih di madrasah Tsanawiyah Islamiyah Tanjung

Barulak Kecamatan Kampar. Kemudian Dewi, Acesta dan Purnomo juga melakukan penelitian tentang model *time token* dimana ditemukan bahwa model pembelajaran *time token* terbukti memberi pengaruh dihadapkan dengan peningkatan kemampuan sosial.

Berdasarkan temuan penelitian setelah melaksanakan penerapan model pembelajaran *time token* di kelas eksperimen serta model pembelajaran tradisional di kelas kontrol terhadap keterampilan sosial siswa, adanya perbedaan yang secara nilai signifikan dalam dampak model pembelajaran *time token* dihadapkan dengan keterampilan sosial yang dimiliki siswa, yaitu $68.9417 - 55.5625 = 13.3792$. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah bahwa varians dalam penerapan model pembelajaran *time token* pada keterampilan sosial siswa, yang diperoleh dari penurunan rata-rata kelas eksperimen 68.9417 dan kelas kontrol 55.5625, adalah 13.3792. Dari hasil rata-rata ini, terlihat bahwa dari 30 pernyataan kuesioner yang diberikan, siswa kelas eksperimen memiliki skor keterampilan sosial rata-rata yang lebih tinggi diperbandingkan dengan siswa kelas kontrol, yang memiliki skor keterampilan sosial rata-rata yang secara nilai lebih rendah, ini terjadi karena, siswa di kelas eksperimen dituntut untuk berpartisipasi secara merata dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan sosial nya tinggi sedangkan siswa di kelas kontrol tidak diuntut untuk berpartisipasi aktif ketika proses pembelajaran, pembelajaran cenderung satu arah siswa sedikit sekali interaksi antara mereka sehingga keterampilan sosial nya rendah.

Penggunaan model pembelajaran *time token* pada keterampilan sosial yang dimiliki siswa kelas sebelas dalam mata pelajaran PAI-BP di SMK Negeri 1 Baso, berdasarkan hasil rata-rata kelas eksperimen dikurangi kelas kontrol, mempunyai batas rata-rata yang wajar dengan besaran 13.3792. Dengan hal tersebut, bisa diterima bahwa penerapan model pembelajaran *time token* memiliki nilai sebesar 13.3792. Oleh karena itu, adalah wajar bahwa hasil penggunaan model pembelajaran *time token* adalah 13.3792, karena materi yang diajarkan mencakup cabang-cabang iman; menjunjung kehormatan, ketulusan, rasa malu, dan asketisisme, yang sangat terkait dengan praktik kehidupan sehari-hari siswa.

Adapun penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh hasil pengujian uji hipotesis dengan uji-t *one sample t test* didapat nilai yang besarnya 68,9417 pada kelas eksperimen dan uji t *independent t test* di kedua kelas sampel didapat nilai $t_{hitung} = 6,079$ serta nilai $t_{tabel} = 2.018$. jadi, dengan membandingkan besarnya t_{hitung} 6,079 dan $t_{tabel} =$

2,018. Maka, berdasarkan hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,019 > 2,018$. Adapun dalam pengujian dengan menggunakan SPSS 27 juga didapat nilai signifikan 2-tailed atau Sig. (2-tailed) 0.001 di taraf nyata 0,05. Sebab nilai signifikan 2-tailed $< \alpha$, yakni $0.001 < 0.05$ maka H_0 , dilakukan penolakan serta H_a , diterima. Atau didasarkan dengan pengujian hipotesis mempergunakan Uji T Sampel Independen dari Output SPSS menunjukkan bahwa nilai t yakni 6,079 dengan signifikansi 0,001. Sebab nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, maka kesimpulannya yakni H_a diterima serta H_0 ditolak. Maka dari hal itu, bisa dilakukan penyimpulan bahwa rata-rata skor keterampilan sosial siswa kelas 11 di mata pelajaran PAI-BP adalah di atas 65, dan terdapat perbedaan signifikan dalam penggunaan model pembelajaran *time token* dibandingkan dengan model konvensional dihadapkan dengan keterampilan sosial siswa kelas 11 di mata pelajaran PAI-BP di SMK Negeri 1 Baso.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Didasarkan dengan hasil penelitian pada bab IV maka penulis bisa melakukan penyimpulan bahwa nilai rata-rata keterampilan sosial siswa mempergunakan model pembelajaran *time token* diatas nilai 65 yang mana rata-rata perolehannya itu adalah 68,9417. Selajutnya terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan sosial siswa yang mempergunakan model pembelajaran *time token* dengan mempergunakan model pembelajaran konvensional dimana perhitungan mempergunakan uji T didapat nilai Sig. (2-tailed) dengan besaran 0,001 yang secara arti $0,001 < 0,05$.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah Mutia Dawis dkk. 2023. *pengantar metodologi penelitian*. Padang: get press Indonesia.
- Arends, I. Ricard. 1998. *Learning to Teach (2008)*. New York: MC Grow Hill. Inc.
- Arifmiboy, Muhiddur kamal, Arman Hsuni, dan Yulia Syafrin. 2023. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Indonesia: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. *Educativo: Jurnal Pendidikan*. Vol 2-No.1.
- Daeng. 1996. *Psikologi Sosial Anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Deliana. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamka. 2015. Tafsir Al-Azhar: Kopetensi Sosial dalam QS Al Hujurat. *Jurnal Eduriligia*.
- Kemendikbudristek BSKAP. 2022 Hartati. 2017. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Disekolah. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 Nomor 1. hlm.

355. “Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti,”
Kemendikbudristek BSKAP RI.

Keputusan Mentri Agama (KMA) Republik Indonseia. 2011. *Pedoman Pengembangan
Standar Nasional Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.

Kurniati. 2016. *Strategi Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta:
Kencana.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sumiyati dan Sumarwanto. 2017. *Modul II Budi Pekerti*. Direktorat Jendral Kebudayaan
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.